

## BAB II

### DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

#### A. Kondisi Geografis Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Organisasi

###### a. Sejarah Aisyiyah

Berdirinya Aisyiyah pada 27 Rajab 1335 H / tanggal 19 Mei 1917 bersamaan dengan momen Isra' Mi'raj Nabi Muhammad diadakannya pesta besar yang meriah. Awal mula didirikannya sejak diadakan perkumpulan gadis – gadis terdidik sekitar kauman pada tahun 1914 yaitu perkumpulan “Sapa Tresna”. Kaum perempuan didorong Ahmad Dahlan untuk menempuh pendidikan baik secara formal, pendidikan umum maupun dalam bidang keagamaan. Ahmad Dahlan juga menggerakkan anak – anak gadis, saudara, rekan dan teman – temannya untuk bersekolah walaupun pada saat itu kondisi sosial menyatakan bahwa kaum perempuan tidak perlu menempuh pendidikan formal. Para gadis ini, Siti Walidah serta temannya yang menempuh pendidikan kader ala Ahmad Dahlan.

Pertemuan yang diadakan di rumah Kyai Dahlan sebagai awal pendirian Aisyiyah pada tahun 1911, dihadiri oleh enam gadis kader Ahmad Dahlan yaitu Siti Dalalah, Siti Bariyah, Siti Busdjro, Siti Badillah dan Siti Wadingah bersama dengan K.H. Dahlan, Ki Bagus Hadikusumo, K.H. Mochtar dan K.H. Fachroedin. Hasil pertemuan tersebut yang telah disepakati yaitu pengajuan nama organisasi kaum perempuan Muhammadiyah yang diberi nama Aisyiyah dan selanjutnya diajukan ke K.H. Fachroedin. Pemberian nama Aisyiyah

terinspirasi dari nama Aisyah istri Nabi Muhammad yang tekah dikenal mumpuni serta cerdas. Jika Muhammadiyah adalah pengikut Nabi Muhammad maka Aisyiyah berarti pengikut Aisyah. Figur Muhammad dan Aisyah adalah pasangan yang serasi dalam menyampaikan dakwah, seperti halnya Aisyiyah yang akan terus berdampingan dengan Muhammadiyah. Profil Aisyah juga menjadi profil orang – orang Aisyiyah. Ahmad dahlan berpesan pada murid dan sahabatnya agar berhati – hati berurusan dengan Aisyiyah. Jika bisa membimbing, Aisyiyah bisa menjadi teman yang setia dalam perjuangan persyarikatan Muhammadiyah.

Sebagai pemula kepemimpinan terpilihlah sembilan perempuan yang yaitu Siti Bariyah mendapatkan amanah sebagai Ketua pertama Aisyiyah, sementara pengurus yang lain Siti Badillah sebagai Sekretaris, Siti Aminah sebagai Bendahara, Ny. H. Abdullah, Ny. Siti Dalalah, Siti Wadingah, Siti Busyro, Fatimah Waasaal, Siti Dawimaah sebagai pembantu. Bukti pengkaderan yang telah berhasil dari Ahmad Dahlan, istri, murid dan sahabat Dahlan adalah terpilihnya Siti Bariyah menjadi salah satu kader terbaik Dahlan. Banyak yang menyangka pemimpin pertama organisasi aisyiyah ialah Nyai Dahlan tetapi istri Ahmad Dahlan tersebut lebih tertarik memilih untuk menjadi Profil pembimbing Aisyiyah.

Ayat yang digadang – gadang oleh pegiat Organisasi Aisyiyah yaitu “Kaum Islam laki – laki dan kaum Islam isteri sebagian menolong sebagiannya, sama menyeru dengan kebaikan dan melarang daripada kejelekan”. Bahwa kewajiban ayat tersebut sebagai landasan

yang mengisyaratkan bahwa amar ma'ruf nahi munkar tidak memandang jenis kelamin. Di tengah anutan keagamaan “Perempuan itu swarga nunut neraka katut” dan perempuan tidak perlu bermasyarakat tetapi hanya cukup dirumah saja, organisasi Aisyiyah justru menggiatkan diri untuk berdakwah diruang kemasyarakatan. Islam yang berkemajuan tidak memandang jenis kelamin dalam hal dakwah dan telah menjadi karakter gerakan Muhammadiyah maupun Aisyiyah, seperti yang telah terlihat pada penafsiran terhadap ayat Al-Qur'an. Paham islam dan pentingnya pendidikan serta berkemajuan bagi gerakan Muhammadiyah maupun Aisyiyah menghasilkan jenis – jenis pembaharuan kegiatan yang telah dilakukan yaitu seperti pendirian serta merintis pendidikan untuk anak – anak usia dini di Indonesia dengan nama “Froebel School” yang saat ini berganti nama menjadi TK Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) pada tahun 1919, kongres bayi atau baby show, pendidikan keaksaraan, mendirikan mushola perempuan pada tahun 1922 dan semua jenis kegiatan inovatif lain.

Pada tahun 1926 Aisyiyah menerbitkan majalah organisasi yang telah diberi nama Suara Aisyiyah serta penyebaran ide – ide secara eksternal maupun internal tentang usaha peningkatan dan pembaharuan derajat kaum perempuan. Aisyiyah berperan aktif dalam memprakarsai berdirinya KOWANI (Kongres Wanita Indonesia) serta dalam menyelenggarakan Kongres Perempuan Indonesia I, sebagai organisasi yang berdiri diawal pergerakan dan memiliki visi persatuan pergerakan perempuan. Perjalanan organisasi perempuan Aisyiyah

sekaligus peran kebangsaan dan keumatan sudah hampir memasuki 100 tahun itu berarti sudah memasuki 1 abad perjalanan, itu bukanlah usia yang singkat bagi ke istiqomahan sebuah organisasi.

Aisyiyah sebagai organisasi otonom perempuan Muhammadiyah bekerja di seluruh Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Dalam berkontribusi memajukan perempuan Indonesia Aisyiyah sudah memiliki pengalaman di berbagai bidang kehidupan baik bidang pemberdayaan perempuan, bidang pendidikan, bidang kesejahteraan sosial, bidang ekonomi, bidang penyadaran hukum, bidang kesehatan serta bidang politik.

#### b. Sejarah Muslimat

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan salah satu organisasi terbesar di Indonesia yang berdiri pada tanggal 31 Januari 1926. Organisasi ini awal mulanya hanya beranggotakan kaum laki – laki saja tetapi dengan seiring berjalannya waktu dan tumbuhnya pergerakan Indonesia organisasi tersebut juga melibatkan kaum perempuan. Para muslimah di lingkungan NU ingin ikut aktif untuk berorganisasi dan berpartisipasi untuk memperjuangkan berbagai persoalan yang dihadapi oleh perempuan. Untuk pertamakalinya aspirasi tersebut diterima oleh para ulama NU, pada tahun 1938 menerlibatkan kaum perempuam dalam Muktamar NU ke-13 di Menes Banten. Kaum perempuan belum diizinkan untuk menjadi pengurus tapi sudah mulai diterima sebagai anggota. Ny.R. Djuaesih yang mewakili kaum perempuan untuk menyampaikan pandangannya.

Ny. Siti Syarah hadir di momentum yang sama sebagai pembicara kedua yang mendukung pendapat isi pidatonya Ny. Djunaisah. Dalam rentang waktu 1938 – 1952 kedua tokoh perempuan tersebut mempunyai peran besar terhadap berdirinya Muslimat NU dan sampai sekarang masih menjadi salah satu badan otonom dalam batang tubuh organisasi Muslimat NU. Lahirnya fatayat NU diprakarsai oleh organisasi Muslimat, sebagai organisasi pemuda – pemudi islam yang keduanya memiliki hubungan seperti saudara kakak adik dengan segala suka dan duka persaudaraan.

Muslimat awal mulanya diberi bernama NOM (Nahdlatoe Oelama Moeslimat) kemudian pada tahun 1939 mengadakan penyelenggaraan kongres NU di Magelang yang ke-14. Dari berbagai wakil daerah pada kongres ini dihadiri oleh enam kaum perempuan NU untuk menyampaikan gagasannya. Inti isi pidato yang disampaikan pada kongres tersebut adalah karena mereka sudah memegang peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa maka dibutuhkan adanya perkumpulan untuk mendukung tugas penting kaum perempuan tersebut. Oleh sebab itu, didalam organisasi Islam tradisional perlu dibentuk organisasi kaum perempuan. Siti Juaesih dari Bandung yang telah memimpin persidangan muslimat ini. Beberapa perwakilan Muslimat telah mengirimkan utusannya yaitu perwakilan dari NU Muslimat Sukaraja, NU Muslimat Muntilan, NU Muslimat Magelang, NU Muslimat Surakarta, NU Muslimat Wonosobo, NU Muslimat Kroya, Zahratul Imam Magelang, Islamiyah Purworejo, Aisiyah Purworejo dan Banatul Arabiyah Magelang.

Pada tahun 1940 dilaksanakan kongres rapat tertutup NU ke – 15 dipimpin oleh Ny. Djunaisih dan penulisnya Siti Hasanah yang bertempat di Surabaya. Dari rapat tersebut telah menghasilkan beberapa keputusan yaitu : disahkannya NOM oleh NU, adanya pengurus besar NOM, menetapkan daftar pelajaran untuk tingkat Madrasah Banat, disahkannya Anggaran Dasar NOM oleh Kongres NU, berencana untuk menerbitkan majalah NOM, berkeliling kota Surabaya pada tanggal 12 Desember 1940 hari Kamis. Rekam perjalanan ini belum selesai pada tahun 1946 telah disahkan lahirnya NOM secara resmi dengan nama Nahdlatul Ulama Muslimat (NUM) pada saat kongres NU ke-16 di Purwokerto sebagai organisasi kaum Perempuan dibawah naungan NU. Penerimaan NOM oleh PBNU tidak terlepas dari dukungan sebagian tokoh – tokoh NU yang pada saat itu mempunyai pemikiran bahwa telah sampai pada tahap diperlukan kehadirannya kaum perempuan dalam perjuangan sebuah organisasi, agar paham “Ahlus Sunnah Wal Jama’ah” sebagai paham keagamaan NU serta dapat diterima di semua kalangan baik laki-laki maupun perempuan.

Kemudian di Palembang pada tahun 1952 diadakannya kongres NU ke-19, Muslimat NU yang dulunya menjadi badan otonom NU bernama NUM yang sudah dikenal secara luas sampai saat ini. Menurut paham “Ahlus Sunah Wal Jama’ah” Muslimat NU merupakan sebuah organisasi yang berideologi dan berasaskan Islam. Keadaan sosial, ekonomi, pendidikan dan politik masyarakat melatar belakangi terbentuknya Muslimat NU dalam menempatkan kaum

perempuan pada posisi yang serba tidak menguntungkan pada saat itu. Ny. Siti Syarah dan Ny. Djunaisih adalah kedua tokoh kaum perempuan yang progresif yang telah memperjuangkan hak kaum perempuan agar mempunyai kesempatan berpendidikan yang sama seperti kaum laki – laki. Secara alamiah kaum perempuan tidak hanya terjebak oleh kesibukan domestik tetapi mereka juga memiliki ruang untuk mengembangkan minat, bakat serta potensi yang sudah dimiliki.

Perdebatan tokoh – tokoh NU sering terjadi dalam mewujudkan organisasi Muslimat. Ketradisionalannya yang sangat patriarkis memperlakukan kaum perempuan telah dikenal sebagai ciri khas organisasi NU. Para ulama yang telah menampik kehadiran kaum perempuan karena berlawanan syar'i di pentas organisasi, terlebih pada saat pandangan masih dominan pada sebagian tokoh NU. Waktu yang dibutuhkan pun benar – benar tidak singkat untuk melahirkan Muslimat NU. Sebagian besar kyai yang telah memahami kesamaan hak antara kaum laki – laki dan perempuan seperti K.H. Ahmad Dahlan yang memiliki andil besar dalam mendukung Kelahiran muslimat NU dan memulai perannya untuk memperjuangkan hak kaum perempuan. Ny. Chadijah sebagai ketua pertama NUM telah membuktikan dan mendukung hal tersebut. Begitu juga dengan K.H. Wahid Hasyim yang telah mendapat jabatan dikepengurusan Muslimat NU dan mendukung istrinya untuk berpartisipasi dalam organisasi.

Pergerakan kaum perempuan yang diwadahi oleh Muslimat NU telah diwujudkan dalam Kondisi Kaum perempuan didalam organisasi NU (Nahdlatul Ulama). Dalam Proses perwujudan badan

otonom dalam organisasi Muslimat NU tidak semata-merta hanya ada campur tangan kaum perempuan. Mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender antara hak dan kewajiban antara kaum laki – laki maupun perempuan hendaknya harus terwujud kerjasama antara kedua belah pihak sebagai peran sebagian besar Kyai.

## 2. Visi dan Misi Organisasi

### a. Visi dan Misi Aisyiyah

#### 1) Visi Aisyiyah

Menegakkan agama Islam, mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar – benarnya dan mengembangkan dakwah amar ma'ruf nahi munkar agar menjadi lebih berkualitas menuju masyarakat madani serta tercapainya usaha Aisyiyah yang mengarah pada penguatan.

#### 2) Misi Aisyiyah

Misi Aisyiyah diwujudkan dalam bentuk program amal usaha dan kegiatan, sebagai berikut :

1. Menanamkan keyakinan, memperdalam dan memperluas pemahaman, meningkatkan pengalaman serta menyebarkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan.
2. Meningkatkan ajaran islam mengenai harkat dan martabat kaum perempuan.
3. Meningkatkan pengkajian kuantitas dan kualitas terhadap ajaran Islam.



4. Mempertinggi akhlak, memperteguh iman serta memperkuat dan menggembirakan ibadah.
5. Membangun dan memelihara tempat ibadah, meningkatkan semangat ibadah, jihad, zakat, infaq, shodaqoh, wakaf, hibah serta amal usaha yang lain.
6. Membina penyempurna dan pelangsunq gerakan Aisyiyah angkatan Muda Muhammadiyah Puteri untuk menjadi pelopor.
7. Meningkatkan pendidikan, mengembangkan kebudayaan, memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menggairahkan penelitian.
8. Memajukan perbaikan hidup yang berkualitas serta perekonomian dan kewirausahaan.
9. Mengembangkan dan meningkatkan kegiatan bidang sosial, kesejahteraan dan lingkungan hidup serta kesejahteraan masyarakat.
10. Mengupayakan dan meningkatkan penegakan hukum, memupuk semangat persatuan dan kesatuan bangsa serta keadilan dan kebenaran.
11. Meningkatkan ukhuwah, komunikasi dan kerjasama di berbagai bidang kalangan masyarakat baik dalam maupun luar negeri.
12. Usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan organisasi.

b. Visi dan Misi Muslimat

1) Visi Muslimat

Terwujudnya masyarakat sejahtera yang berkemakmuran dan berkeadilan yang di ridhai oleh Allah SWT dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang dijiwai ajaran Islam “Ahlusunnah wal Jamaah”.

2) Misi Muslimat

1. Mewujudkan Perempuan Indonesia, yang sadar agama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Mewujudkan perempuan Indonesia, yang bertaqwa kepada Allah SWT, berkualitas dan mandiri.
3. Mewujudkan Perempuan Indonesia, yang sadar akan hak dan kewajibannya menurut ajaran Islam baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.
4. Terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur dan di ridhai Allah SWT serta melaksanakan tujuan Jami'iyah Nahdlatul Ulama (NU).
- 5.

3. Tujuan dan Sasaran Organisasi

Dalam mewujudkan visi misi Organisasi Aisyiyah Kecamatan Jetis dan Organisasi Muhammadiyah Kecamatan Bungkal ditetapkan tujuan yaitu :

a. Tujuan Organisasi Aisyiyah

Tujuan Aisyiyah berupa keinginan untuk menegakkan dan menunjang tinggi agama Islam hingga dapat mewujudkan masyarakat

Islam yang sebenar – benarnya, adil dan makmur yang mendapatkan ridha Allah, juga agar tercapainya usaha – usaha Aisyiyah untuk menuatkan dan mengembangkan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar dengan lebih berkualitas dan menuju masyarakat yang madani. Maka dilakukan upaya – upaya seperti berikut untuk mencapai tujuan organisasi Aisyiyah :

- 1) Menanamkan keyakinan, memperdalam dan memperluas pengetahuan, meningkatkan pengamalan dan penyebar luasan agama Islam dengan segala aspek kehidupan.
- 2) Meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita sesuai ajaran islam.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengkajian Islam.
- 4) Meneguhkan iman, memperkuat ibadah dan menggembirakannya, meninggikan akhlak.
- 5) Meningkatkan semangat untuk beribadah, berjihad, berzakat, berinfaq, bersedekah, juga dalam wakaf dan hibah, turut membangun dan memelihara tempat ibadah dan amal usaha lainnya.
- 6) Membina Angkatan Muda Muhammadiyah Puteri untuk mempelopori, melaksanakan dan menyempurnakan gerakan Aisyiyah.
- 7) Meningkatkan pendidikan dan mengembangkan kebudayaan, memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi serta penelitian.
- 8) Memajukan perekonomian dan kegiatan kewirausahaan ke arah hidup yang lebih berkualitas.

- 9) Meningkatkan dan mengusahakan penegakan hukum, keadilan serta kebenaran, memupuk semangat pada kesatuan dan persatuan bangsa.
- 10) Meningkatkan komunikasi, ukhuwah dan kerjasama di berbagai bidang serta kalangan masyarakat di dalam dan luar negeri.
- 11) Melakukan usaha – usaha lain yang sejalan dengan maksud dan tujuan dari organisasi. Ketahui juga mengenai tujuan organisasi koperasi dan tujuan dari ASEAN.

b. Tujuan dan Sifat Organisasi Muslimat

Setiap Organisasi pasti memiliki cita – cita yang hendak dicapai. Begitu pula dengan Muslimat NU mempunyai tujuan dan sifat organisasi sebagaimana tercantum dalam Anggaran dasar muslimat NU Pasal 5 adalah :

- 1) Terwujudnya perempuan Indonesia yang sadar untuk beragama, berbangsa dan bernegara.
- 2) Terwujudnya perempuan Indonesia yang berkualitas, mandiri dan taqwa kepada Allah SWT.
- 3) Terwujudnya wanita Indonesia yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran agama Islam baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.
- 4) Terlaksananya tujuan jam'iyah NU sehingga terwujudnya masyarakat adil makmur yang merata dan diridhoi Allah SWT.

#### 4. Program Kerja Organisasi

##### A. Program Kerja Aisyiyah

###### 1) Bidang Pembinaan Keluarga

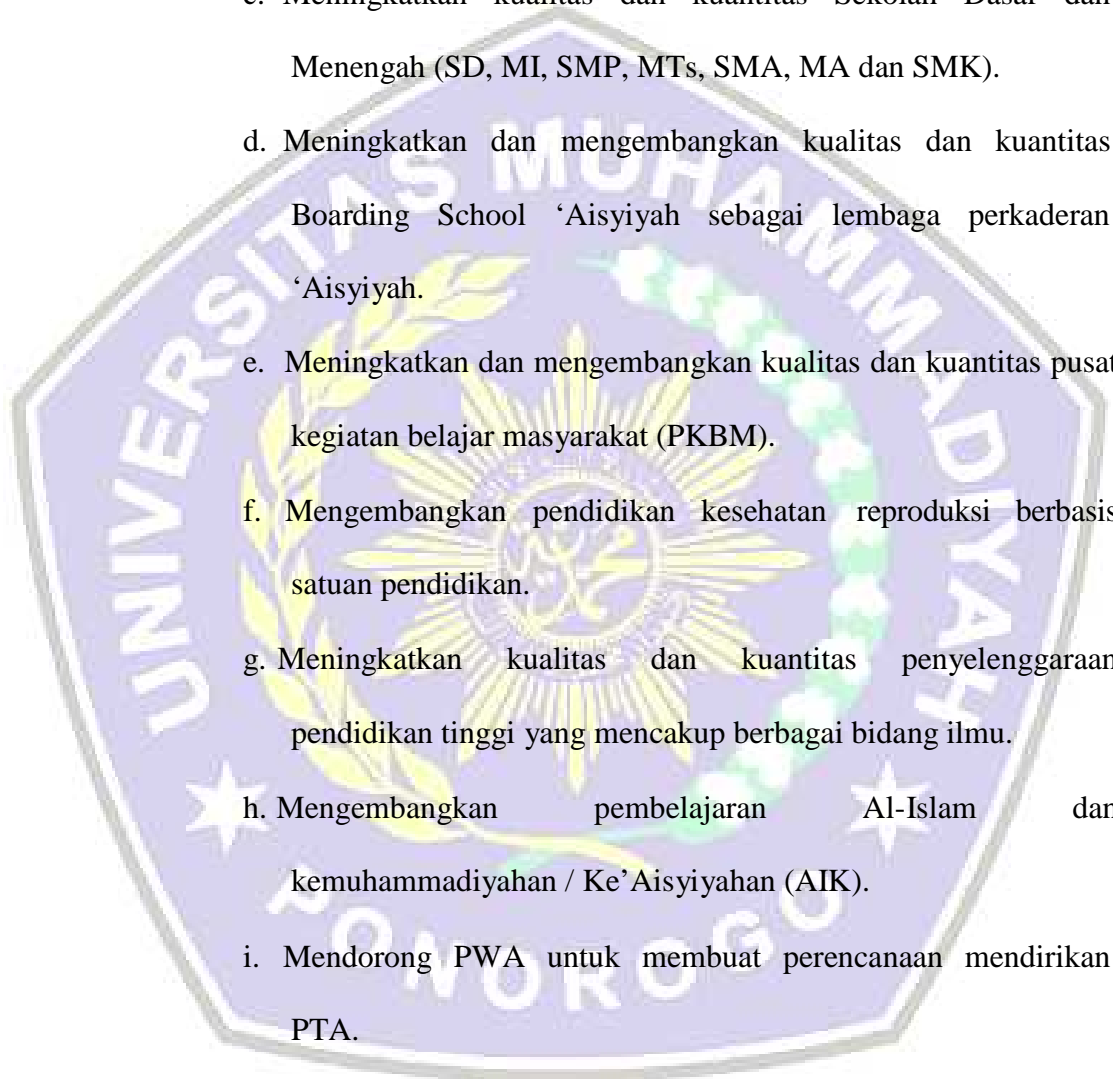
- a. Memperluas sosialisasi dan meningkatkan pembinaan keluarga berpedoman buku Tuntunan Keluarga Sakinah bagi masyarakat.
- b. Mengembangkan model pendidikan pra-nikah bagi calon pengantin dan anak remaja untuk mengantisipasi adanya pernikahan dini.

###### 2) Bidang Tabligh

- a. Revitalisasi pengajian sampai di tingkat bawah secara terprogram sesuai dengan faham islam berkemajuan dengan mengintensifkan dakwah dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat sebagai penerapan program thayyibah.
- b. Peningkatan kualitas mubalighat Aisyiyah.
- c. Mengintensifkan pembinaan dan pendampingan mualaf dengan memberikan pendampingan psikologis dan dakwah pemberdayaan untuk penguatan ekonomi, pelaksanaan dapat berjejaring lintas Majelis dan Lembaga.
- d. Mengembangkan dakwah melalui media cetak dan audio visual (radio, televisi) dan media sosial (youtube, twitter, whatsapp dan facebook).

###### 3) Bidang Pendidikan

- a. Menyongsong satu abad pendidikan Taman Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal dengan menyusun sejarah TK Nasional.

- 
- b. Revitalisasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis Iman, Ilmu dan Amal dengan mengintegrasikan Islam berkemajuan dalam pengembangan kurikulum melalui pendekatan bayani, burhani dan irfani sehingga mampu bersain dengan lembaga pendidikan lain.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Sekolah Dasar dan Menengah (SD, MI, SMP, MTs, SMA, MA dan SMK).
- d. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kuantitas Boarding School 'Aisyiyah sebagai lembaga perkaderan 'Aisyiyah.
- e. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kuantitas pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM).
- f. Mengembangkan pendidikan kesehatan reproduksi berbasis satuan pendidikan.
- g. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan pendidikan tinggi yang mencakup berbagai bidang ilmu.
- h. Mengembangkan pembelajaran Al-Islam dan kemuhammadiyah / Ke'Aisyiyahan (AIK).
- i. Mendorong PWA untuk membuat perencanaan mendirikan PTA.
- j. Melakukan Sinergitas dengan Dikti dan Pengembangan PPM.

#### 4) Bidang Kesehatan

- a. Meningkatkan dan mengembangkan kesadaran kaum perempuan mengenai Kesehatan Reproduksi dan KB (Keluarga Berencana) dan kesadaran, sikap dan perilakumasyarakat

mengenai gizi seimbang dalam pencegahan Stunting untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak.

- b. Meningkatkan kesadaran dan kemauan masyarakat untuk pencegahan penyakit pada bayi dan balita.
- c. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengendalian dan pencegahan penyakit menular TB-HIV dan penyakit menular lainnya.
- d. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pencegahan penyakit tidak menular (PTM).
- e. Meningkatkan kualitas amal usaha, pengembangan Klinik dan Rumah Sakit.
- f. Meningkatkan pendirian amal usaha kesehatan yang inovatif untuk kesehatan lansia.
- g. Meningkatkan sinergi Amal Usaha Kesehatan Aisyiyah dan Muhammadiyah untuk mewujudkan 1 klinik setiap PDA, bersinergi dengan program 1.000 Klinik Muhammadiyah.

## B. Program Kerja Muslimat

Setiap organisasi apapun pasti mempunyai program – program kerja sebagai acuan program seluruhnya, program kerja Muslimat NU yakni sebagai berikut :

### 1) Bidang Organisasi

- a. Perbaikan struktur organisasi.
- b. Perbaikan manajemen organisasi.
- c. Penyediaan data base dan peta organisasi.

- d. Optimalisasi konsolidasi dan koordinasi organisasi.
- e. Membangun sistem komunikasi organisasi.
- f. Melengkapi sarana dan prasarana pendukung organisasi.
- g. Memperluas jaringan kerjasama.

## 2) Bidang Dakwah

- a. Pendataan dan pemberdayaan Majelis Ta'lim Muslimat se-Indonesia.
- b. Monitoring, evaluasi dan penyeleksian tenaga dakwah.
- c. Penyebaran informasi.
- d. Penyediaan buku panduan dakwah.
- e. Internalisasi konsep aswaja.
- f. Meningkatkan pelayanan jama'ah haji Muslimat.
- g. Membuka biro konsultasi dan bantuan – bantuan hukum islam.

## 3) Bidang Sosial dan Lingkungan Hidup

- a. Pelayanan sosial masyarakat.
- b. Mengusahakan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeliharaan dan perlindungan hidup.
- c. Bantuan pemugaran rumah sehat.
- d. Pelayanan rumah Shelter (pelayanan anak jalanan dan perempuan korban kekerasan).

## 4) Bidang Kesehatan dan Kependudukan

- a. Pelayanan kesehatan masyarakat poliklinik, rumah bersalin dan revitalisasi pembantu.
- b. Peningkatan kesehatan keluarga (perbaikan gizi).



- c. Kampanye pemberantasan dan rehabilitasi korban narkoba dan penyakit menular.
- d. Melaksanakan sistem jaminan sosial kesehatan oleh masyarakat sendiri melalui program JPKM (Jaringan Pengamanan Kesehatan Masyarakat).
- e. Pendidikan tenaga – tenaga relawan untuk kegiatan sosial kesehatan.
- f. Meningkatkan kualitas penduduk melalui pengentasan kemiskinan struktural.

5) Bidang Tenaga Kerja

- a. Menyelenggarakan pelatihan untuk tenaga kerja terampil.
- b. Melakukan advokasi terhadap TKI yang diperlakukan tidak adil.
- c. Pelayanan masyarakat.

B. Kondisi Demografis Obyek Penelitian

1. Susunan Organisasi

- a. Susunan Organisasi Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Kecamatan Jetis

Berikut merupakan Struktur atau Susunan Organisasi Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Periode 2015

– 2020 :

Penasehat : 1. Hj. Sri Insyiyah

2. Hj. Siti Choirul Jannah

3. Hj. Sumirah

4. Sunarsih, A.Ma

Ketua : Hj. Retno Setyo Widati, S.Pd  
Wakil Ketua 1 : Dra. Heri Setyowati, S.Pd  
Wakil Ketua 2 : Hj. Umi Fadhilah  
Sekretaris : Endang Setiyawati, S.Pd  
Wakil Sekretaris : Yuli Hidayati, S.Pd  
Bendahara : Hj. Siti Pudjiasti, A.Ma  
Wakil Bendahara: Hj. Amini

#### A.MAJELIS TABLIGH

Ketua : Hj. Siti Munawaroh, S.Pd.I  
Anggota : 1. Nur Kholifah, S.Pd.I  
2. Hj. Wahyu Sejati  
3. Tri Hidayati, S.Pd  
4. Hj. Rusmiati  
5. Hj. Arofah  
6. Hj. Kutibatun Khasanah, A.Ma  
7. Hj. Siti Aminah  
8. Eny Anawati, S.Pd

#### B.Majelis Dikdasmen

Ketua : Ida Satriana, S.Pd  
Anggota : 1. Suwanti  
2. Siti Ngoisah, S.Pd.I  
3. Warsiti, S.Pd  
4. Ribut Titik M, S.Pd  
5. Dyah Purwaning Astuti, S.Pd

#### C.Majelis Kesehatan

Ketua : Siti Farokul Fuaddyah, S.Pd  
Anggota : 1. Indah Rahmawati, SST Keb  
2. Dayu Harpeny, ST  
3. Nurul Uswiyah Huda, S Kep Ners  
4. Ika Urwatun Nisa, SST Keb  
5. Sri Widayati, S.Pd  
6. Dr Airillia Rokhima

7. Wiwik Sugiarti
8. Arfi'ah Inayah, SE
9. Dwi Setiani, AMK

D. Majelis Kesejahteraan Sosial

Ketua : Hj. Umi Chomsatun

Anggota : 1. Hj. Amirulyati

2. Hj. Siti Anisah
3. Siti Sulamdari, S.Pd.I
4. Hj. Kun Marijatin
5. Lilik Suciati, S.Pd.I
6. Hj. Lisa Susanti

E. Majelis Ekonomi Dan Ketenagakerjaan

Ketua : Husnul Khotimah, S.Pd

Anggota : 1. Nurjanah

2. Endang Rini Suprapti
3. Puji Rahayu, M.Pd
4. Priyanti
5. Hj. Nanik Arbangatin
6. Yuli Amanati, S.Pd
7. Gita Nila Kreshna, S.Pd

F. Majelis Pembinaan Kader

Ketua : Hj. Siti Amanah, S.Pd.

Anggota : 1. Wiwik Anggraini, S.Pd.

2. Laily Nur Shafuroh, S.Pd
3. Nur Hidayati, S.Pd
4. Waqof Arofah, S.Pd.I
5. Nurdiyani, S.Pd.I
6. Dyah Herlinawati, S.Pd
7. Nur Kumilatin, S.Pd.I
8. Siti Hidayati

G.Majelis Hukum Dan Ham

Ketua : Dian Suluh Kusuma Dewi, S.Sos.I, M.Ap

Anggota : 1. Sri Wahyuning S, A.Ma

2. Anis Rohanawati

3. Dian Emi Setyorini, SE

4. Sri Amanati, S.Pd

5. Urip Nanik Sri Haryuni, SST

6. Nuning

7. Dian Anggraini

b. Susunan Organisasi Pimpinan Anak Cabang Muslimat NU  
Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo

Berikut merupakan Struktur atau Susunan Organisasi Pimpinan  
Anak Cabang Muslimat NU Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo

Periode

2018 – 2023 :

Penasehat : Ibu Camat Bungkal

Ketua : 1. Rofiah, S.Pd.I

2. Dra. Nur Kumalah

Sekretaris : 1. Binti Asroriyah, S.Pd

2. Watmiatun, S.Pd

3. Faridaturrohmah

Bendahara : 1. Tuinem

2. Sri Utami

3. Endang Sulastri

Bidang – bidang :

- 
- The logo of Universitas Muhammadiyah Ponorogo is a large, semi-transparent watermark in the background. It features a central emblem with a sunburst and Arabic calligraphy, surrounded by a laurel wreath. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written in an arc at the top, and 'PONOROGO' is written in an arc at the bottom. Two stars are positioned on either side of the central emblem.
- a. Bidang Organisasi dan Keanggotaan : 1. Supiyati, S.Pd  
2. Lastri  
3. Mursini  
4. Sri Muslimah, S.Pd.I
  - b. Bidang Dakwah dan Perkembangan Masyarakat : 1. Habibah, S.Pd.I  
2. Uti Masruroh  
3. Siti Khosiah
  - c. Bidang Pendidikan dan Kaderisasi : 1. Mariani, SPd.I  
2. Rina Pidriana, S.Si  
3. Siti Nurjanah, S.Ag
  - d. Bidang Sosial, Budaya dan Lingkungan Hidup : 1. Dra. Siti Syamsiyah  
2. Semiati  
3. Munarsih
  - e. Bidang Ekonomi, Koperasi dan Agrobisnis : 1. Sulamti  
2. Siti Jariyah, S.Pd  
3. Misnatun
  - f. Bidang Kesehatan dan Kependudukan : 1. Widaryati  
2. Windiana  
3. Sudarti
  - g. Bidang Tenaga Kerja : 1. Nur Wahni  
2. Mistiniati  
3. Wiwit Andayani

## 2. Uraian Tugas Majelis dan Lembaga Organisasi

### 1) Majelis Tabligh

Mengembangkan dakwah Islam di seluruh aspek kehidupan serta menguatkan kesadaran keagamaan bagi masyarakat untuk mencapai masyarakat madani. Kegiatan dakwah antara lain berbentuk pengajian partisipatif dengan materi yang menyangkut banyak aspek

kehidupan, pengembangan materi dakwah dan pelatihan kader muballighat Aisyiyah.

Program Aisyiyah Bidang Tabligh yaitu membangun kualitas aqidah, akhlak, ibadah dan mu'amalah di kalangan masyarakat yang berlandaskan nilai Qur'an dan sunnah melalui pesan – pesan yang bersifat pencerahan dan berkemajuan. Kekuatan program tabligh ini terletak pada banyaknya pengajian di tingkat jama'ah atau komunitas sebagai media strategis penyampaian pesan yang bersifat mencerahkan dan menyangkut kehidupan sehari – hari di lingkungan sekitar.

### 2) Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Digidasmen)

Memajukan dan mengembangkan pendidikan anak usia dini (PAUD) dan sekolah tingkat dasar maupun menengah. Program Bidang Pendidikan yaitu meningkatkan kualitas keunggulan pendidikan Aisyiyah sebagai strategi perwujudan manusia yang utuh, berilmu dan berkarakter sesuai tujuan pendidikan dengan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan baik kualitas maupun kuantitas.

### 3) Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan

Mengembangkan, meningkatkan dan memberdayakan ekonomi masyarakat baik melalui pengembangan wirausaha maupun pelatihan keterampilan dan jaringan usaha. Selain itu, melakukan pendampingan terhadap tenaga kerja perempuan, baik dalam maupun luar negeri. Sehingga memiliki pemahaman dan mendapatkan haknya sebagai buruh, serta mendapat perlindungan hukum.

Program Bidang Ekonomi dan Ketenagakerjaan yaitu membangun kesadaran dan perilaku ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan warga, umat dan masyarakat. Antara lain dengan optimalisasi pendampingan dan pembinaan ekonomi melalui program Bina Usaha Keluarga (BUEKA) di komunitas, mengembangkan usaha – usaha dalam meningkatkan keterampilan kelompok masyarakat khususnya kelompok miskin dan menguatkan posisi serta kondisi usaha mikro kecil yang dikelola perempuan dalam hal akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi.

#### 4) Majelis Pembinaan Kader

Menyiapkan dan mengembangkan SDM organisasi yang menyangkut aspek visi, wawasan dan kemampuan menjalankan organisasi sehingga dapat menjadi kader persyarikatan, kader bangsa dan kader umat.

Program Bidang Pengkaderan yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas kader yang memiliki integritas, kompetensi keagamaan dan keilmuan, militansi, ghirah perjuangan, sikap dan tindakan yang berpegang pada nilai – nilai Islam berkemajuan dengan mengembangkan pelaksanaan perkaderan secara terencana, periodik dan berkesinambungan melalui Darul Arqam, Baitul Arqam, kajian intensif dan model kajian lainnya agar mampu berperan sebagai kader persyarikatan, kader umat dan bangsa.

#### 5) Majelis Kesejahteraan Sosial

Meningkatkan kepedulian dan usaha pelayanan bagi kaum mustadh'afin. Kegiatan berupa pengembangan dan pemberdayaan

lembaga sosial yang dikelola Aisyiyah, penanggulangan bencana dan advokasi publik menyangkut kebijakan persoalan sosial.

Program Bidang Kesejahteraan Sosial yaitu mengembangkan pemberdayaan, pelayanan dan penyantunan masyarakat dhu'afa dan berbagai kelompok yang termarjinalkan, seperti masyarakat miskin, anak terlantar, anak jermal, lansia, orang berkebutuhan khusus dan korban narkoba dengan berbasis gerakan Al – Ma'un.

#### 6) Majelis Kesehatan

Meningkatkan pelayanan dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Kegiatan berupa pengelolaan dan pengembangan pusat layanan kesehatan yang dikelola Aisyiyah.

Program Bidang Kesehatan yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya perempuan, bayi maupun anak yang berbasis pelayanan kesehatan dan komunitas berdasar spirit Al – Ma'un, antara lain dengan meningkatkan upaya penurunan angka kematian ibu melahirkan melalui berbagai kegiatan dan meningkatkan upaya penurunan angka kematian ibu melahirkan melalui berbagai kegiatan dan meningkatkan upayan penurunan angka kematian bayi dan balita dengan prioritas program, seperti imunisasi, ASI eksklusif, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), pemberian gizi seimbang dan tumbuh kembang anak.

#### 7) Majelis Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM)

Berkembangnya kesadaran dan advokasi di lingkungan persyarikatan atas persoalan – persoalan hukum dan hak asasi manusia



yang dihadapi masyarakat sebagai wujud dakwah amar ma'ruf nahyi munkar.

Program Bidang Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) yaitu memperluas jaringan dan usaha peningkatan kesadaran di lembaga Muhammadiyah dalam melakukan advokasi dan pemberdayaan atas persoalan – persoalan hukum dan hak asasi manusia yang dihadapi masyarakat khususnya kaum dhu'afa. Melakukan penyadaran kepada masyarakat tentang kesadaran hukum dan hak asasi manusia melalui berbagai lembaga sosial termasuk lewat jalur pendidikan. Mengembangkan kerja sama dengan pemerintah dan berbagai lembaga untuk kepentingan penegakan hukum dan hak asasi manusia termasuk dalam pemberantasan korupsi.

#### C. Data Teknis Obyek Penelitian

##### 1. Kegiatan – Kegiatan yang telah Dilaksanakan Muslimat NU Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Bungkal

###### a. Jadwal Kegiatan Pengajian Ahad Pahing Muslimat NU

Berikut ini merupakan jadwal Kegiatan Pengajian Ahad Pahing Muslimat NU Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Bungkal Tahun 2018 :

Tabel 2.1

Jadwal Kegiatan Pengajian Ahad Pahing Muslimat NU Tahun 2018

No.	Bulan	Masjid / Ranting	Ket.
1.	07 Januari 2018	Masjid Baitul Muttaqin Ranting Nambak	Reformasi Pengurus

2.	11 Februari 2018	Masjid An – Naseh Ranting Koripan	Pengajian Rutin
3.	18 Maret 2018	Masjid Al – Ihlas Ranting Padas	Pengajian Rutin
4.	22 April 2018	Masjid Al – Husen Ranting Kalisat	Pelantikan Pengurus Anak Cabang Bungkal
5.	27 Mei 2018	Libur Puasa	Libur Puasa
6.	01 Juli 2018	Masjid Al – Istiqomah Ranting Ketonggo	Pengajian Rutin
7.	05 Agustus 2018	Masjid Al – Hidayah Ranting Kunti	Pengajian Rutin
8.	09 September 2018	Masjid Zumrotul Muttaqin Ranting Bediwetan	Pengajian Rutin
9.	14 Oktober 2018	Ranting Pager	Pengajian Rutin
10.	18 Nopember 2018	Ranting Kwajon	Pengajian Rutin
11.	23 Desember 2018	Masjid Al – Muttaqin Ranting Belang	Pengajian Rutin

Sumber : Pimpinan Anak Cabang Muslimat Kecamatan Bungkal  
Kabupaten  
Ponorogo

Berikut ini merupakan jadwal Kegiatan Pengajian Ahad Pahing  
Muslimat NU Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Bungkal Tahun 2019 :

Tabel 2.2

Jadwal Kegiatan Pengajian Ahad Pahing Muslimat NU Tahun 2019

No.	Bulan	Masjid / Ranting	Ket.
1.	27 Januari 2019	Masjid Arrohmah Ranting Bedi Kulon	Pengajian Rutin

2.	03 Maret 2019	Ranting Bekare	Pengajian Rutin
3.	07 April 2019	Ranting Kupuk	Pengajian Rutin
4.	30 Juni 2019	Masjid Darul Iman Ranting Sambilawang	Pengajian Rutin

Sumber : Pimpinan Anak Cabang Muslimat Kecamatan Bungkal  
Kabupaten  
Ponorogo

b. Program / Kegiatan yang telah dilaksanakan Muslimat NU

1) Pengajian rutin bulanan (setiap satu bulan sekali) yaitu pada hari ahad pahing.

2) Tribulan (setiap tiga bulan sekali)

a) Kegiatan Diba'iyah

b) Santunan anak yatim se Kecamatan Bungkal

c) Penyuluhan bidang kesehatan dan penyuluhan bidang pertanian

2. Kegiatan – Kegiatan yang telah Dilaksanakan Aisyiyah Pimpinan Cabang Kecamatan Jetis

Berikut ini merupakan Kegiatan 'Aisyiyah Pimpinan Cabang Kecamatan Jetis Tahun 2015 – 2020 yang sudah terlaksana:

Tabel 2.3

Kegiatan 'Aisyiyah Pimpinan Cabang Kecamatan Jetis yang Sudah

Terlaksana pada Periode 2015 – 2020

No	Program	Pelaksanaan Program/ Kegiatan (Tempat Dan Waktu)	Lingkup Program (Peserta)	Pelaksanaan Program	Hasil Program
1	Konsolidasi	Anjangsana	Seluruh	PCA	Semangat

	organisasi	anggota PCA, setiap Jum'at Pahing	anggota PCA Jetis		berorganisasi
2	Pengajian	Anjongsana Ranting, setiap Jum'at wage	Anggota 'Aisyiyah se-Cabang Jetis dan simpatisan	Majelis Tabligh	Menambah Ketaqwaan kepada Alloh SWT
3	Pembagian sembako	Masjid Perguruan Muhammadiyah Jetis, Setiap bulan Romadhon	5 orang Kaum dhuafa setiap ranting	MKS	Kesejahteraan warga
4	Praktek Pemulasaraan Jenasah	Masjid Perguruan Muhammadiyah Jetis, hari Ahad pagi d bulan Romadhon 2017	Anggota 'Aisyiyah se-cabang Jetis dan simpatisan 'Aisyiah	Majelis Tabligh	Dapat mempraktikkan sesuai sunah
5	Turba	PRA se-cabang Jetis, 14 Maret 2017 s/d 3 Mei 2017	PRA se- cabang Jetis	PCA	Terbangunnya komonikasi antara PCA dengan PRA
6	Pelatihan Shalat Yang Benar	Perguruan Muhammadiyah Jetis, Awal tahun ajaran baru 2017	Guru BA se-cabang Jetis	Majelis Tabligh dan Dikdasmen	Dapat melakukan sholat sesuai tuntunan Rasul
7	Ketuk Pintu	Rumah warga yang suspek TB, Tahun 2017	Warga suspek TB	KMP - TB	0% warga yang suspek TB
8	Senam lansia	Ranting Tempel, setiap hari Rabu dan Sabtu	Anggota 'Aisyiyah	Majelis Kesehatan	Warga sehat

9	Sosialisasi MR	Rumah bu Fuad, 29 September 2017	Semua anggota PCA Jetis	Majelis Kesehatan	Lebih memahami tentang MR
10	Pemeriksaan Kesehatan	Masjid Ar-rohmah Tempel, 10 Desember 2017	Anggota PRA Tempel	Majelis Kesehatan	Mengetahui kondisi masing-masing anggota
11	Penggalangan bantuan bencana banjir Pacitan	Rumah ketua PCA, Desember 2017	Warga Pacitan	MHH bekerjasama dengan LAZISMU	Meringankan beban korban bencana banjir
12	Seminar sehat tanpa obat	Perguruan Muhammadiyah, 12 dan 13 Desember 2017	Guru BA se-cabang Jetis dan Sambit	Majelis Dikdasmen	Dapat menjaga kesehatan pribadi
13	Baitul Arqom	Perguruan Muhammadiyah Jetis, 21, 22 Desember 2017	Seluruh anggota PCA dan 2 orang dari PRA	Majelis Kader	Penguatan ediologi Muhammadiyah
14	Pembentukan Tem Qoryah Toyyibah	Masjid Darul Hikmah Ponorogo, 28 Januari 2018	Anggota PCA	PCA	Terbentuknya tem Qoryah Toyyibah
15	Pembagian sembako	PRA Josari, 4 Maret 2018	15 Kaum Duafa dari 3 ranting	MKS	Kesejahteraan anggota
16	Pembentukan Kader Team Qoryah Thoyyibah	Rumah Bu Wiwik, 22 Maret 2018	Team Qoryah Thoyyibah	PCA	Dusun Tempel sebagai desa binaan dan terbentuknya 5 kader Qoryah Thoyyibah
17	Pengurusan PIRT	Ponorogo,	Pengusaha kecil	Majelis Ekonomi	PIRT

18	Akhirussanah BA se-cabang Jetis	BA Karanglo, 25 April 2018	Seluruh siswa BA se-cabang Jetis	Majelis Dikdasmen	Silaturrahmi
----	---------------------------------------	-------------------------------	-------------------------------------------	----------------------	--------------

Sumber : Pimpinan Cabang Aisyiyah Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

### 3. Calon Legislatif Partai Politik yang Melakukan Kegiatan Sosialisasi

a. Calon Legislatif Partai Politik yang telah Melakukan Kegiatan Sosialisasi di Muslimat NU Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Bungkal

1) Calon Legislatif partai politik dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Pusat yaitu Bapak H. Ibnu Multazam.

2) Calon Legislatif partai politik dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yaitu Bapak Ir. H. Muh. Erhamni, M.Si

3) Calon Legislatif partai politik dari Partai Golongan Karya (Golkar) yaitu Ibu Hj. Atika Banowati, SH.M,Si.

b. Calon Legislatif Partai Politik yang telah Melakukan Kegiatan Sosialisasi di Aisyiyah Pimpinan Cabang Kecamatan Jetis

1) Calon Legislatif DPRD Jawa Timur dapil 9 dari partai politik PAN (Partai Amanat Nasional) yaitu Bapak Suli Da'im, S.Pd., M.M.

2) Calon Legislatif DPD RI yang mewakili Provinsi Jawa Timur yaitu Bapak H. Nadjib Hamid, M.Si.